

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah menyerap suatu kumpulan huruf yang kemudian dirubah menjadi ucapan atau proses pengertian dalam otak (Wahyuni, 2017: 83). Dari pengertian tersebut dapat diketahui aktivitas membaca memberikan banyak manfaat, diantaranya bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Manfaat tersebut sudah sering diucapkan oleh orang tua ataupun guru kepada anak sejak usia dini. Mengenai perihal membaca, firman Allah yang pertama kali turun yaitu perintah untuk membaca, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
خَلَقَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Mulia (2). Yang mengajar manusia dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (QS. Al-‘alaq: 1-5) (Departemen Agama RI, 2007: 597).

Surat al-‘Alaq adalah surat yang pertama kali diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang menyeru agar umatNya selalu membaca. Yang dimaksud dengan membaca artiannya sangat luas, semua ilmu pengetahuan umum dan salah satunya adalah membaca al-Quran. Al-quran adalah firman

Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia (Syafie, 2004: 1). Dari pengertian al-Quran tersebut dapat peneliti ketahui bahwasanya membaca al-Quran sangat penting, karena dengan membaca dapat mengetahui makna dari al-Quran. Membaca dan mempelajari al-Quran termasuk ke dalam perbuatan yang terpuji. Apalagi sampai tahap mengamalkan dan mengajarkan makna dari al-Quran.

Membaca al-Quran dalam syariat islam mempunyai aturan, tidak diperbolehkan seseorang membaca al-Quran seenaknya membaca. Sesuai dengan firman Allah:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Artinya: “*dan bacalah al-Quran itu dengan baik dan tertib.*” (QS. Al-muzammil/73: 4) (Departemen Agama RI, 2007: 574).

Maksud ayat diatas, membaca al-Quran dengan baik dan tertib yaitu sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Ilmu Tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tata cara membaca al-Quran dengan baik dan tertib menurut *makhrojnya*, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama serta nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan Rasulullah kepada para sahabat-Nya (Alam, 2004: 15). Hukum mempelajari ilmu Tajwid adalah *Fardhu Kifayah*, sedangkan hukum menerapkan ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran adalah *Fardhu'Ain*. Bisa ditarik kesimpulan bahwasannya orang yang membaca al-Quran harus menguasai ilmu Tajwid.

Untuk menciptakan generasi estafet umat yang berkualitas Islami, mulai sejak usia dini orang tua harus melatih anaknya agar cinta kepada al-Quran. Salah satunya dengan cara belajar membaca al-Quran. Usia dini ketika masuk jenjang pendidikan sekolah dasar lebih baik lagi ketika belum masuk usia sekolah adalah waktu yang tepat untuk anak belajar khususnya belajar membaca al-Quran. Karena daya ingat dan daya tangkap yang masih bagus. Oleh karena itu diperlukan motivasi, peduli, semangat, kerja keras, dan pemahaman yang baik tentang pendidikan, khususnya pendidikan al-Quran. Tidakkah cukup orang tua yang hanya dengan menyerahkan anaknya kepada suatu lembaga pendidikan, akan tetapi orang tua juga berperan penting dalam mendidik anaknya khususnya dalam pendidikan al-Quran.

Dikalangan masyarakat sudah banyak lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang pembelajaran membaca al-Quran. Bahkan di lembaga sekolah formal dijadikan kegiatan yang sifatnya wajib. Di lingkungan masyarakatpun sudah tersebar TPA (taman pendidikan al-Quran) yang mengajarkan membaca al-Quran. TPA adalah suatu lembaga pendidikan Islami yang mendidik santrinya sampai mampu membaca al-Quran, memahami dan mengamalkan al-Quran (Zuhriah, 2016: 26). Tujuan utama daripada TPA adalah siswa dapat membaca al-Quran dengan tartil sesuai ilmu Tajwid. Sedangkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran membutuhkan metode yang tepat agar tujuan tercapai. Metode adalah cara-cara pelaksanaan pembelajaran atau soal bagaimana teknis daripada suatu bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa (Nurhayati, 2016: 76).

Metode pembelajaran al-Quran yang sudah banyak dikenal masyarakat adalah metode Iqro', yaitu metode pembelajaran al-Quran yang terdiri dari 6 tingkatan atau jilid. Akan tetapi realita mengenai metode ini membutuhkan waktu yang lama untuk bisa membaca al-Quran. Siswa yang sudah selesai sampai jilid 6 mengenai tingkat kefahaman ilmu Tajwid masih kurang. Disamping itu siswa banyak yang bosan dengan metode ini.

SDIT Hidayatullah Yogyakarta adalah lembaga pendidikan yang menjadikan kegiatan pembelajaran membaca al-Quran sebagai kegiatan wajib seperti mata pelajaran lainnya. Tujuan diadakan pembelajaran al-Quran adalah agar siswa bisa membaca dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Berbagai metode telah diterapkan untuk mencapai tujuan, seperti metode Iqro', al-Barqi, Muriqi akan tetapi belum meningkatkan kualitas bacaan al-Quran siswa. Selama memakai metode tersebut bacaan siswa masih biasa-biasa saja bahkan kefahaman pada kaidah ilmu Tajwid masih kurang (hasil wawancara dengan Ustadz Subhan Birori selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Oktober 2017). Melihat permasalahan tersebut pihak sekolah terus mencari jalan keluar akan pemilihan metode yang tepat agar tujuan tercapai. Akhirnya pihak sekolah menemukan dan mencoba menerapkan metode pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi. Setelah 3 tahun lamanya mengaplikasikan metode Ummi ternyata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan al-Quran.

Metode Ummi hadir pada tahun 2011. Metode ini mencoba untuk menghasilkan kualitas bacaan al-Quran yang benar dan tartil sesuai dengan

kaidah ilmu tajwid. Dengan cara yang mudah, efektif, dan cepat. Sangat mendukung untuk siapa yang baru pemula belajar membaca al-Quran (Foundation, *ummifoundation.org/tentang/*, akses 1 April 2017). Untuk pembelajaran membaca al-Quran di usia anak dini metode Ummi membagi menjadi 6 tahap. Setiap tahapnya mempunyai target tersendiri. Untuk memantau dan terus meningkatkan bacaan al-Quran siswa, kepala sekolah memerintahkan kepada Ustadz Muhammad Haris untuk menjadi koordinator bagian al-Quran (hasil wawancara dengan Ustadz Subhan Birori selaku kepala sekolah pada tanggal 11 Oktober 2017). Dengan menggunakan metode Ummi pihak sekolah menargetkan siswa kelas 5 sudah bisa membaca al-Quran dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid (hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Haris selaku koordinator al-Quran pada tanggal 11 Oktober 2017).

Peneliti memilih SDIT Hidayatullah Yogyakarta karena merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islami dan menjadi salah satu sekolah favorit. Kemudian juga lokasi sekolah yang berada di dalam pedesaan yang suasananya sejuk membuat nyaman siswa sehingga membuat pembelajaran membaca al-Quran lancar. Disamping itu ada beberapa siswa yang sudah pernah menjuarai perlombaan membaca al-Quran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penerapan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta dalam proses pembelajaran al-Quran melihat keunikan dari metode Ummi, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut

agar bisa dijadikan metode unggulan anak-anak dalam pembelajaran membaca al-Quran.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?
3. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca al-Quran dengan metode Ummi di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi para guru ataupun masyarakat khususnya dalam pembelajaran al-Quran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu yang luas, sehingga bisa mengamalkan ilmu tersebut dalam pembelajaran al-Quran dimanapun berada.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu dan bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan ilmu para Ustadz/Ustadzah dan dijadikan bahan evaluasi untuk proses pembelajaran al-Quran khususnya agar bisa lebih efektif dan efisien.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan bisa mendorong kemajuan dan kualitas lembaga pendidikan tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan berguna untuk menggambarkan secara umum bagian skripsi ini. Skripsi ini disusun secara runtut atau sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku. Peneliti menulis sistematika pembahasan yang akan dibagi menjadi 5, perinciannya adalah sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang menjadi gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka digunakan untuk mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan landasan teori menguraikan materi yang terkait dengan tema penelitian.

Bab 3 berisi metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Dalam metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, pendekatan, dan data (jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data)

Bab 4 berisi hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum sekolah dan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

Bab 5 berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup